

**“POLIGAMI DAN ANTI POLIGAMI DI MINANGKABAU PADA MASA
KOLONIAL”**

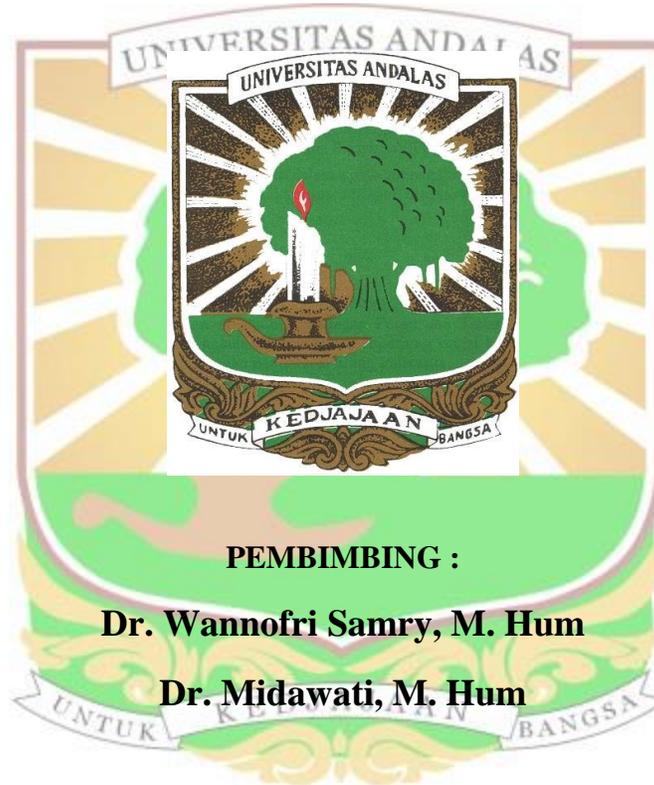
TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Humaniora
dalam Ilmu Sejarah**

Oleh

VITRI PUSPITA SARI

1720712006



PEMBIMBING :

Dr. Wannofri Samry, M. Hum

Dr. Midawati, M. Hum

PROGRAM MAGISTER KAJIAN SEJARAH

PROGRAM PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

ABSTRAK

Fokus kajian ini adalah poligami dan anti poligami pada masa kolonial di Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan struktural. Kebiasaan poligami di Minangkabau, khususnya di Sumatera Barat, sudah menimbulkan masalah sosial dan ekonomi di tingkat keluarga. Permasalahan ini menarik perhatian banyak pihak, termasuk juga tokoh-tokoh agama. Akibatnya terjadi berbagai pandangan dan pertikaian pemikiran. Pada tesis ini juga, dibahas mengenai perlawanan terhadap poligami pada kehidupan masyarakat dan berlanjut pada sikap kritis yang muncul melalui media massa. Tujuan penulisan ini mengelaborasi serangkaian peristiwa yang terjadi akibat adanya poligami di Minangkabau pada masa Kolonial. Pendekatan penelitian kajian ini adalah sosial-historis dengan menggunakan metodologi sejarah. Dari penelitian ditemukan beberapa aspek yang mempengaruhi poligami di Minangkabau. Kesimpulan dan beberapa masalah yang ditimbulkannya. Pertama poligami diberi ruang oleh budaya Minangkabau, kemudian dikoreksi oleh agama Islam. Kedua poligami telah menimbulkan masalah sosial di tengah masyarakat Minangkabau. Dilihat secara budaya bahwa poligami di Minangkabau pada masa Kolonial terjadi karena laki-laki dalam adat Minangkabau seperti abu di atas tunggul, setelah menikah hanya berstatus sumando, sehingga tujuan pernikahan "terbatas" pada keperluan biologis/keturunan saja. Hal itu juga menjadi penyebab suami tidak bisa menetap lama di rumah istri. Ini mendorong poligami. Hal lain adalah untuk prestise, seperti kebanggaan untuk bersuami orang terpendang.

Kata Kunci: Poligami, Perempuan, Matrilineal, Minangkabau.

